

**STRATEGI DAKWAH KUA KECAMATAN MATARAM BARU DALAM
PEMBINAAN MUALAF DI KECAMATAN
MATARAM BARU KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

**ZIKRI ORILIAN RAFADINATA
NPM: 1941010567**

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/ 2023 M**

**STRATEGI DAKWAH KUA KECAMATAN MATARAM BARU
DALAM PEMBINAAN MUALAF DI KECAMATAN
MATARAM BARU KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan
Ilmu Komunikasi

Oleh:

**ZIKRI ORILIAN RAFADINATA
NPM. 1941010567**

Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam

**Pembimbing I : Dr. Fariza Makmun, S.Ag.,
M.Sos. I**

Pembimbing II: Bambang Budiwiranto, Ph. D

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

ABSTRAK

Strategi dakwah KUA Kecamatan Mataram Baru dalam pembinaan mualaf diartikan sebagai cara berdakwah yang dilakukan penyuluh agama KUA Kecamatan Mataram Baru yang ditujukan untuk membina mualaf di Kecamatan Mataram Baru. KUA kecamatan Mataram Baru memiliki tanggung jawab dan peran sebagai wadah untuk menyampaikan Islam membina mualaf dalam memenuhi kebutuhan rohani para mualaf. Karena keputusan yang diambil oleh para mualaf adalah keputusan paling sulit dalam hidup mereka, karena menyangkut nasib mereka di dunia juga di akhirat. Karena pada dasarnya seseorang yang baru masuk Islam masih memiliki kegelisahan didalam hatinya. Untuk itu, pembinaan mualaf ini perlu dilakukan agar mualaf dapat nyaman pada agama barunya. Penelitian ini memiliki rumusan bagaimana strategi dakwah KUA Kecamatan Mataram Baru dalam membina mualaf kecamatan Mataram Baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah penyuluh agama KUA kecamatan Mataram Baru dalam membina mualaf kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur.

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research), dan penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah menggunakan metode wawancara tatap muka langsung dengan informan, observasi langsung ke lapangan, dan dokumentasi. Data primer diperoleh langsung dengan menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh 6 orang informan yaitu 1 kepala KUA Kecamatan Mataram Baru, 3 orang pembina mualaf dan 2 orang mualaf. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini meliputi buku, jurnal, karya ilmiah dan sumber-sumber lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa strategi dakwah KUA Kecamatan Mataram Baru dalam pembinaan mualaf di Kecamatan Mataram Baru terdapat 3 macam strategi dakwah yang diterapkan yaitu, strategi sentimental dengan bentuk kegiatan pendekatan secara personal dengan memberikan nasehat serta motivasi kepada mualaf yang dilakukan dengan mengedepankan perasaan mualaf. Kedua adalah strategi rasional dengan bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan tanya jawab serta diskusi disela-sela kegiatan ceramah. Dan yang ketiga adalah strategi indrawi dengan bentuk kegiatan yaitu, kegiatan praktik ibadah dan kegiatan pemutaran video serta film yang bertemakan islami.

Dengan menerapkan strategi dakwah tersebut KUA Kecamatan Mataram Baru berhasil membantu mualaf dalam menyelesaikan masalahnya serta dengan strategi dakwah tersebut KUA Kecamatan Mataram Baru berhasil menarik minat mualaf yang ada di Kecamatan Mataram Baru untuk mengenal dan mencintai ajaran agama Islam.

Kata Kunci: Strategi Dakwah, Penyuluh Agama, Pembinaan, Mualaf, KUA kecamatan Mataram Baru.

ABSTRACT

KUA Mataram Baru District's da'wah strategy in fostering converts to Islam is defined as the method of preaching carried out by the Mataram Baru District KUA religious instructors which is aimed at cultivating converts to Islam in the Mataram Baru District. The Mataram Baru sub-district KUA has a responsibility and role as a forum for conveying Islam as well as helping, guiding and developing converts to meet the spiritual needs of converts. Because the decision taken by converts to Islam is the most difficult decision in their lives, because it concerns their fate in this world and in the afterlife. Because basically someone who has just converted to Islam still has anxiety in his heart. For this reason, guidance for converts needs to be carried out so that converts can feel comfortable in their new religion. This research aims to determine the da'wah strategy of the Mataram Baru sub-district KUA religious instructor in cultivating Muslim converts in the Mataram Baru sub-district, East Lampung Regency.

The type of research used by the author in this research is field research, and this research is descriptive. This research uses a qualitative approach, the technique used by researchers in collecting data is using face-to-face interviews with informants, direct observation in the field, and documentation. Primary data was obtained directly using the purposive sampling method and obtained 5 informants regarding da'wah strategies in developing converts, while secondary data in this research included books, journals, scientific works and other sources.

Based on the results of research conducted, the KUA's da'wah strategy in Mataram Baru subdistrict in developing converts to Islam in Mataram Baru subdistrict is that there are 3 kinds of da'wah strategies implemented, namely, a sentimental strategy with the form of activities carried out being da'wah activities by prioritizing the feelings of converts and providing advice to converts. The second is a rational strategy with the form of activities carried out, namely question and answer activities and discussions on the sidelines of lecture activities. And the third is a sensory strategy in the form of activities, namely, religious practice activities and video and film screening activities with Islamic themes.

Implementing this da'wah strategy, the Mataram Baru District KUA succeeded in helping converts to solve their problems and with this da'wah strategy the Mataram Baru District KUA succeeded in attracting the interest of converts in Mataram Baru District to get to know and love the teachings of the Islamic religion.

Keywords: Da'wah strategy, Religious Extension, Development, Converts, KUA Mataram Baru sub-district.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zikri Orilian Rafadinata
NPM : 1941010567
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Strategi Dakwah KUA Kecamatan Mataram Baru Dalam Pembinaan Mualaf di Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur”** adalah benar-benar merupakan hasil sendiri, bukan dari duplikasi dari karya ilmiah orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terdapat penyimpangan dalam karya ilmiah ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunnya. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,

2023



Zikri Orilian Rafadinata

NPM.19141010567

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : Strategi Dakwah Kua Kecamatan Mataram Baru Dalam
Pembinaan Mualaf di Kecamatan Mataram Baru
Kabupaten Lampung Timur

Nama : Zikri Orilian Rafadinata

NPM : 1941010567

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

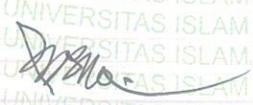
Pembimbing II


Dr. Fariza Makmun, S.Ag, M.Sos.I
NIP. 197312091997032003


Bambang Budiwiranto, Ph.D
NIP. 197303191997031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam


Dr. Khairullah, S.Ag., MA
NIP. 197303052000031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp (0721) 703289

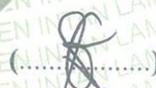
PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Strategi Dakwah Kua Kecamatan Mataram Baru Dalam Pembinaan Mualaf di Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur” disusun oleh Zikri Orilian Rafadinata NPM : 1941010567, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Kamis, 4 Januari 2024

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I 

Sekretaris : Siti Wuryani, M.Kom.I 

Penguji I : Subhan Arif, S.Ag, M.Ag 

Penguji II : Dr. Fariza Makmun, S.Ag, M.Sos.I 

Penguji Pendamping : Bambang Budiwiranto. Ph.D 

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi


Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001



MOTTO

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۱۲۵

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

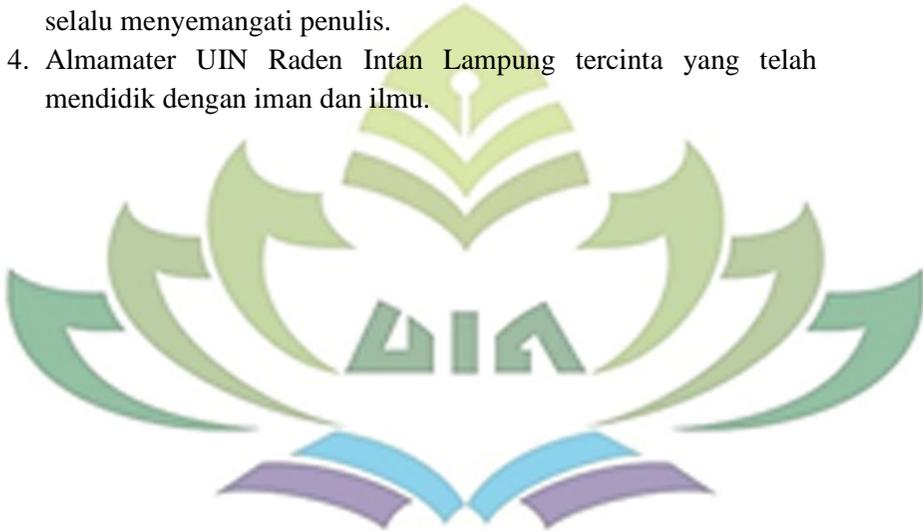
(QS. An-Nahl [16] : 125)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua penulis yang bernama bapak Indar Arianto dan ibu Tri Unila Sari yang selalu membimbing penulis dan memberikan semangat serta cinta kasih dan tak lupa doa yang selalu mereka berikan untuk putranya. Sehingga penulis dapat mencapai ke jenjang perguruan tinggi berkat restu mereka berdua.
2. Adik perempuan tercinta, Nakesya Amaira Febiola yang senantiasa mendukung serta memotivasi penulis serta menantikan keberhasilanku.
3. Untuk kakek dan nenek penulis yang senantiasa menyayangi dan selalu menyemangati penulis.
4. Almamater UIN Raden Intan Lampung tercinta yang telah mendidik dengan iman dan ilmu.



RIWAYAT HIDUP

Penulis Bernama Zikri Orilian Rafadinata, lahir di Mataram Baru, 03 Oktober 2001. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara buah hati pasangan Bapak Indar Arianto dan ibu Tri Unila Sari.

Penulis memulai jenjang Pendidikan di TK Al-Azhar Mataram Baru berlanjut ke sekolah dasar di MI NU Mataram Baru dan lulus pada tahun 2013. Selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan MTS Mataram Baru dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan sekolah menengah akhir di SMAN 1 Bandar Sribhawono Lampung Timur dan lulus pada tahun 2019.

Pada tahun 2019, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Seiring berjalannya waktu kuliah, hingga pada tahun 2022 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur dan selain itu juga penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Kerja (PKL) di A-Radio Rajabasa Bandar Lampung dan teman-teman di kost mbah kliwon.



KATA PENGANTAR

Puji syukur atas hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan kemudahan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Strategi Dakwah Kua Kecamatan Mataram Baru Dalam Pembinaan Muallaf di Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur”. Sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana sosial (S.Sos) pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak dapat berhasil dengan begitu saja tanpa adanya bimbingan, bantuan, motivasi dan fasilitas yang diberikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil sehingga terselesaikannya skripsi ini, rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Khairullah, S.Ag., M.A selaku Ketua Jurusan dan Ibu Ade Nur Istiani, M.I.Kom, selaku Sekertaris Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
3. Pembimbing I Ibu Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos. I dan Pembimbing II bapak Bambang Budhiwiranto Ph.D yang telah sabar membimbing dan memberikan pengarahan sejak awal sampai selesainya penulisan skripsi ini
4. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen/ Asisten Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
6. Kepada para instansi dan narasumber yang terlibat dalam kegiatan penelitian ini

7. Seluruh keluarga penulis, Bapak, ibu dan adik tercinta yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
8. Teman sekelas penulis Komunikasi Penyiaran Islam kelas J angkatan 19. Terima kasih untuk kebersamaanya selama ini meskipun banyak sekali perdebatan karena perbedaan pendapat tetapi hal itu merupakan kenangan terindah yang akan menjadi kerinduan dimasa mendatang.
9. Teman seperjuangan yang telah membantu dan berbagi pengalaman dalam belajar yang tidak bisa sebutkan satu persatu.

Hanya ucapan terima kasih yang dapat penulis sampaikan, semoga segala kebaikan dan ketulusan hati dalam membantu pembuatan tugas akhir mendapatkan pahala dan balasan dari Allah SWT.

Bandar Lampung, 2023
Penulis

Zikri Orilian Rafadinata
NPM. 1941010567

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian.....	10
D. Rumusan masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	12
H. Metode Penelitian.....	16
1. Jenis dan Sifat Penelitian	16
2. Sumber Data	17
3. Metode Pengumpulan Data	19
4. Analisis Data	21
I. Sistematika Penelitian	21
BAB II STRATEGI DAKWAH DALAM PEMBINAAN MUALLAF	23
A. Strategi Dakwah	23
1. Pengertian Strategi Dakwah.....	23
2. Asas-asas Strategi Dakwah	32
3. Bentuk-bentuk Strategi Dakwah.....	33
4. Prinsip-prinsip Strategi Dakwah.....	36
B. PEMBINAAN MUALLAF.....	37

1. Pengertian Pembinaan Mualaf.....	37
2. Metode Pembinaan Mualaf.....	42
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Mualaf	44
BAB III GAMBARAN UMUM KUA KECAMATAN MATARAM BARU DAN STRATEGI DAKWAH KUA KECAMATAN MATARAM BARU DALAM PEMBINAAN MUALAF	47
A. Gambaran Umum KUA Kecamatan Mataram Baru	47
1. Profil KUA Kecamatan Mataram Baru	47
2. Struktur, Motto, Visi dan Misi KUA Kecamatan Mataram Baru	49
3. Tugas dan wewenang KUA Mataram Baru	50
B. Strategi Dakwah Kua Kecamatan Mataram Baru Dalam Pembinaan Mualaf Di Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur	52
BAB IV STRATEGI DAKWAH KUA KECAMATAN MATARAM BARU DALAM PEMBINAAN MUALAF DI KECAMATAN MATARAM BARU KABUPATEN LAMPUNG TIMUR	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70
DAFTAR RUJUKAN.....	71
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk di Kecamatan Mataram Baru	48
Tabel 3. 2 Jumlah Pemeluk Agama di Kecamatan Mataram Baru.....	48
Tabel 3. 3 Jumlah Tempat Ibadah di Kecamatan Mataram Baru	49
Tabel 3. 4 Struktur Kepengurusan KUA Kecamatan Mataram Baru ...	50
Tabel 3. 5 Data Mualaf di Kecamatan Mataram Baru	51
Tabel 3. 6 Jadwal Pembinaan Mualaf	52



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Judul
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 6 : Turnitin
- Lampiran 7 : Lampiran Foto Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan Judul merupakan salah satu aspek yang sangat penting, karena dapat memperjelas pembahasan masalah yang menjadi objek permasalahan. Sehingga dapat tersampaikan dengan jelas maksud dari judul tersebut dan mengurangi perbedaan persepsi bagi para pembaca dan untuk memberikan penjelasan tentang pengertian yang terkandung dalam judul “Strategi Dakwah KUA Kecamatan Mataram Baru Dalam Pembinaan Muallaf di Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur”. Adapun istilah yang perlu ditegaskan adalah untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami judul skripsi ini, maka terlebih dahulu dijelaskan istilah penting yang terdapat dalam judul.

Menurut Awalludin Pimay strategi dakwah adalah proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Selain itu strategi dakwah adalah siasat, taktik, atau manuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah.¹

Strategi dakwah menurut Asmuni Syukir dalam bentuk bukunya dasar-dasar strategi dakwah Islam, mengatakan strategi dakwah diartikan sebagai metode, siasat, taktik atau cara yang digunakan dalam kegiatan dakwah.²

Berdasarkan pengertian di atas, strategi dakwah dapat dipahami sebagai cara penentuan sebuah taktik yang menitikberatkan pada kegiatan dakwah yang digunakan sebagai realisasi keimanan yang diungkapkan dalam bentuk himbauan atau ajakan dengan menggunakan metode dan teknik yang sistematis. Oleh karena itu, strategi dakwah yang dibahas dalam

¹ Awaluddin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis* (Semarang: Rasail, 2005), 50.

² Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983). 32.

kajian ini adalah metode atau cara dakwah KUA Kecamatan Mataram Baru dalam pembinaan mualaf di Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur.

Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Mataram Baru adalah Kantor yang melaksanakan sebagai tugas Kantor Kementerian Agama Indonesia di Kabupaten Lampung Timur dibidang urusan agama dalam wilayah Kecamatan Mataram Baru

Kantor Urusan Agama Kecamatan Mataram Baru kabupaten Lampung Timur berdiri sejak 1 Juni 2004, sesuai dengan Surat keputusan Menteri Agama Nomor 42 tahun 2004 Tentang pembentukan Kantor Urusan Agama Kecamatan. Wilayah kecamatan Mataram Baru merupakan pemekaran dari kecamatan Labuhan Maringgai yang pada awalnya berstatus sebagai kecamatan pembantu sejak tahun 1990. Kecamatan Mataram Baru dibentuk berdasarkan peraturan daerah kabupaten Lampung Timur No 01 tahun 2001 tanggal 01 Mei 2001 tentang pembentukan kecamatan di wilayah kabupaten Lampung Timur dan surat keputusan bupati Lampung timur nomor 13 tahun 2001 tanggal 31 Mei 2001 tentang peresmian pembentukan 11 Kecamatan di wilayah Kabupaten Lampung Timur.³

Pembinaan adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan.⁴

Menurut Maolani pembinaan didefinisikan sebagai upaya pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya

³ <https://kemenaglampungtimur.id/kua>

⁴ B. Simanjuntak, Pasaribu I. L, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda* (Bandung: Tarito, 1980), 84.

martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri.⁵

Berdasarkan definisi di atas dapat dipahami bahwa pembinaan adalah sebuah upaya yang dilakukan dalam mengembangkan kemampuan diri yang dilakukan seseorang kepada orang lain. Hal ini bertujuan agar apa yang diinginkan tercapai. Adapun pembinaan dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan KUA Kecamatan Mataram Baru dalam pembinaan mualaf di Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur.

Sayyid Sabiq mendefinisikan mualaf sebagai orang yang hatinya perlu dilunakkan (dalam arti yang positif) untuk memeluk Islam, atau untuk dikukuhkan karena keislamannya yang lemah atau untuk mencegah tindakan buruknya terhadap kaum muslimin atau karena ia membentengi kaum muslimin.⁶

Mualaf berdasarkan pengertian diatas adalah orang yang non-Islam lalu kemudian memeluk agama Islam atau orang yang diluluhkan hatinya untuk memeluk agama Islam. Adapun yang dimaksud mualaf di sini adalah orang yang baru masuk Islam dan imannya masih lemah yang termasuk binaan KUA Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur.

Berdasarkan definisi diatas pembinaan mualaf adalah cara yang dilakukan dengan sistematis untuk memperbaiki dan mengembangkan aspek kompetensi, komitmen dan tanggung jawab bagi seseorang yang baru memeluk agama Islam (Mualaf). Pembinaan mualaf ini sangat diperlukan bagi seseorang yang baru saja masuk Islam atau memiliki keinginan masuk Islam. sehingga dapat menjadikan mereka menjadi pemeluk Islam yang taat kepada ajaran Allah SWT.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul ini adalah penelitian yang akan dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis strategi dakwah KUA kecamatan Mataram Baru dalam pembinaan mualaf di kecamatan Mataram Baru kabupaten Lampung Timur.

⁵ Maolani, *Pembinaan Moral Remaja Sebagai Sumberdaya Manusia di Lingkungan Masyarakat* (Bandung: PPS UPI, 2003), 11.

⁶ Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunah*, terj. oleh Noor Hassanuddin (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2009), 677.

B. Latar Belakang Masalah

Salah satu agama yang paling cepat berkembang adalah Islam. Di Indonesia memiliki populasi muslim terbesar secara global. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pew research center (2020), Indonesia memiliki 229.620.000 umat muslim atau sekitar 87% dari total populasi.⁷ Peningkatan pertumbuhan agama Islam dipicu oleh banyaknya masyarakat yang sebelumnya non-muslim memilih untuk mengubah keyakinan mereka untuk menjadi seorang muslim. Melalui berbagai sensus, masyarakat dunia menyadari bahwa Islam mengalami peningkatan jumlah pemeluk yang sangat signifikan di dunia. Saat ini, populasi Muslim dunia merupakan yang terbesar kedua setelah agama Nasrani yang merupakan agama dengan pemeluk agama terbanyak didunia. Meskipun data jumlah mualaf di Indonesia tidak diketahui secara pasti, Menurut Dr. Muhammad Syafii Antonio pertumbuhan mualaf terus meningkat setiap tahunnya, dengan jumlah mencapai 10-15%.⁸ Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwasanya peningkatan jumlah pemeluk Islam yang merupakan salah satu agama terbesar kedua didunia saat ini cukup mengalami peningkatan yang signifikan tiap tahunnya.

Melihat pertumbuhan agama Islam yang semakin pesat, tidak terlepas dari peranan sebuah dakwah yang berperan untuk mengajak manusia ke jalan yang benar. Dakwah merupakan sebuah upaya dan kegiatan baik dalam wujud ucapan maupun perbuatan yang mengandung ajakan atau seruan kepada orang lain untuk mengetahui, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari untuk meraih kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.⁹ Dakwah memiliki target utama dan tujuan yang hendak dicapai yaitu mengubah keadaan manusia dari yang kurang baik menuju keadaan yang lebih baik, sesuai dengan

⁷ Eldiana purwadani, Niat Generasi Milenial Membayar Zakat: Pengaruh Religiusitas dan Sikap, *Jurnal Zakat dan Wakaf*, Vol. 9, No. 1. 2022, 74.

⁸ M. Fuad Nasar, *Capita Selecta Zakat (Esei-Esei Zakat Aksi Kolektif Melawan Kemiskinan)* (Yogyakarta: Gre Publishing, 2018), 109.

⁹ Fathul Bahri An-Nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah Bekal Pejuang Para Da'i*, (Jakarta: Amzah, 2008), 17.

syariat Islam. Untuk mencapai target dan tujuan utama tersebut maka, dibutuhkan strategi dakwah yang tepat.

Strategi dakwah pada hakikatnya adalah suatu proses dalam mengarahkan, mengatur dan menentukan cara daya dan upaya untuk mencapai tujuan dan sasaran dakwah secara maksimal sesuai dengan sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu yang dihadapi.¹⁰ Strategi yang benar adalah bentuk keberhasilan dakwah itu sendiri. Dengan strategi yang tepat, diharapkan pesan dakwah bisa tersampaikan kepada sasaran dan sesuai tujuan. Hal ini sesuai dengan QS. An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ
١٢٥

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl ayat 125)

Ayat tersebut memberi gambaran sempurna tentang ragamnya cara dan strategi dakwah dalam mengajak kebaikan kepada manusia menuju jalan yang benar. Strategi yang dimaksud ayat di atas ialah dengan mendasari dakwah dengan ketentuan Al-Qur’an, dan hadis, jauh dari kekerasan dan serta berdebat dengan cara yang baik.

Konversi agama secara etimologi berasal dari kata “*conversio*” yang berarti tobat, pindah, atau berubah. Selanjutnya kata tersebut dipakai dalam bahasa Inggris “*conversion*” yang mengandung pengertian; berubah dari suatu keadaan atau dari satu agama ke agama lain. Sedangkan menurut Robert H. Thouless yang dikutip oleh Akmal Hawi, bahwa konversi agama berarti suatu tindakan dimana seseorang atau kelompok masuk atau berpindah ke suatu sistem kepercayaan atau perilaku yang berlawanan dengan

¹⁰ Najamuddin, “Strategi Dakwah dan Faktor Pengaruh”, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 12, No. 01 (2020), 30.

kepercayaan sebelumnya.¹¹ Orang yang ingin melakukan konversi agama bukanlah perkara yang mudah. Melakukan konversi agama tidak hanya berarti pindah agama melainkan pindah dalam ibadah dan ketentuan-ketentuan lainnya yang telah diatur dalam agama yang baru.

Konversi agama atau berpindah agama tentunya tidak mudah bagi seseorang untuk beradaptasi dalam melepaskan keyakinannya yang lama dan beralih ke keyakinan yang baru, sekalipun didasari oleh hal-hal tertentu yang membuat seseorang berpindah agama, tindakan pindah agama ini sangat erat kaitannya dengan kepribadian mereka. Karena tindakan yang mereka lakukan akan saling bertentangan dengan keluarga, teman dan kerabat dekat mereka, oleh sebab itu, perpindahan agama merupakan fenomena besar dalam hidup seseorang. Karena fenomena ini dianggap sebagai peristiwa penting dan sakral dalam kehidupan manusia.¹²

Setiap manusia dapat mencari jati dirinya dengan hati nurani, karena manusia memiliki potensi yaitu *gharizah tadayun* (naluri mensucikan sesuatu) merupakan fitrah setiap manusia. Karena itu manusia memiliki keinginan untuk beragama. Maka hal ini memungkinkan manusia mengubah pilihan keyakinannya, baik itu keluar dari Islam maupun masuk Islam (mualaf). Masuk atau pindah agama menjadi masalah yang menarik karena hal itu menyangkut perubahan batin yang mendasar dari orang atau kelompok yang bersangkutan.¹³ Secara umum mualaf berarti orang yang baru masuk agama Islam dan masih lemah imannya. Mualaf adalah orang yang pengetahuan agamanya masih kurang. Ia menjalani perubahan keyakinan yang hal itu berpengaruh pada kurangnya pengetahuan mengenai ajaran Islam.¹⁴

Mualaf adalah seseorang yang mendapatkan suatu hidayah atau petunjuk dari Allah SWT dan akhirnya mereka memutuskan untuk

¹¹ Akmal Hawi, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2015), 49.

¹² Hafidz Muhdhori, "Perawatan dan Kondisi Psikologi Mualaf," *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 3, No. 1 (2017).

¹³ Hendro Puspito, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: BPK Gunung Mulia, 1991), 83.

¹⁴ Harun Nasution, *Ensiklopedia Islam di Indonesia*, Jilid 2 (Jakarta: Depag, 1993), 744.

meyakini Islam dan berpindah keyakinan ke agama Islam. Fenomena ini merupakan hal penting yang harus mendapatkan perhatian lebih oleh umat Islam itu sendiri seperti halnya yang telah di perintahkan oleh Allah SWT di dalam kitab suci Al-Qur'an mengenai golongan orang yang berhak menerima zakat. sebagaimana firman Allah dalam Surat At-Taubah ayat 60:

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرَمِيِّنَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ۝ ٦٠ ﴾

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana” (QS. At-Taubah : 60).

Dalam ayat di atas terdapat kata *“muallafati qulubuhum”* yang artinya orang-orang yang sedang digunakan atau dibujuk hatinya. Mereka yang hatinya dibujuk adakalanya merasa berkecil hati karena baru memeluk agama Islam dan Imanya masih kurang. Karena dalam tahap beradaptasi atau penyesuaian dengan agama Islam para muallaf pastinya belum memiliki keteguhan Iman, untuk itu kaum muslimin yang sudah lebih lama memeluk agama Islam dan juga sebagai saudara bagi para muallaf memiliki peran untuk membujuk hatinya agar semakin yakin dengan ajaran agama Islam. Hal ini yang membuat mereka termasuk golongan yang berhak menerima zakat. Hal ini dimaksudkan agar lebih meneguhkan iman para muallaf terhadap agama Islam.

Keputusan yang diambil oleh para muallaf adalah keputusan paling sulit dalam hidup mereka, karena menyangkut nasib mereka di dunia juga di akhirat. Mereka memilih agama melalui ketekunan dan pengorbanan. Berbagai tekanan mereka rasakan baik dari keluarga, kerabat karib dan kawan-kawan non muslim mereka yang menentang keputusan mereka dan tekanan untuk mempelajari agama baru dalam waktu singkat. Dua kalimat syahadat merupakan pintu gerbang untuk memasuki agama Islam, sebagai orang yang baru masuk Islam sangat penting bagi muallaf

untuk mengetahui agama yang baru dianutnya. Semakin banyak pengetahuan agama yang diperolehnya, maka akan banyak pula manfaat yang akan diraihinya.¹⁵

Beberapa hal yang menjadi faktor kegelisahan sebagian besar mualaf adalah ketika menjalankan ajaran-ajaran agama Islam, terkadang tidak berjalan mulus seperti yang dikehendaki oleh mereka. Selain masih beradaptasi dengan ajaran agama yang baru, berbagai problematik atau permasalahan sering kali muncul di dalam kehidupan mualaf seperti permasalahan sosiologis maupun teologis. Permasalahan sosiologis yang dihadapi adalah proses perubahan sosial serta perubahan pandangan dalam kehidupan seorang mualaf seperti halnya lingkungan, perubahan status sosial, bahkan dikucilkan oleh keluarga dan masyarakat. Terdapat juga permasalahan teologis yang mempengaruhi keimanan seorang mualaf seperti kedangkalan ilmu terhadap Islam dan kesusahan dalam menjalankan ibadah. Oleh karena itu diperlukan wadah atau lembaga yang bertujuan untuk menangani masalah pembinaan mualaf. karena pada posisi yang masih lemah dalam pemahaman agama Islam tersebut menjadikan seorang mualaf akan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk memantapkan hatinya dalam agama Islam.

Kecamatan Mataram Baru merupakan salah satu kecamatan yang berada di kabupaten Lampung Timur. Kecamatan ini memiliki tingkat pertumbuhan mualaf yang relatif meningkat setiap tahunnya. akan tetapi keadaan itu berbanding terbalik dengan belum terpenuhinya fasilitas atau sarana dan prasarana dari pemerintah daerah yang sesuai dan mampu memenuhi aspirasi, kondisi dan kebutuhan mualaf.

KUA kecamatan Mataram Baru memiliki tanggung jawab dan peran sebagai suatu wadah untuk menyampaikan Islam serta membantu, membimbing dan membina mualaf dalam memenuhi kebutuhan rohani para mualaf. Melalui program unggulan terbarunya yaitu program pembinaan mualaf, KUA kecamatan Mataram Baru berupaya untuk meningkatkan keimanan para

¹⁵ Abdul Aziz Dahlan, *Mualaf Perspektif Ulama Fuqoha* (Jakarta: PT. Pradaya Paramita, 2000), 187.

mualaf yang ada di kecamatan Mataram Baru. Program ini dibentuk atas dasar kurangnya kepedulian dan perhatian terhadap kegelisahan yang dihadapi oleh mualaf. Banyak mualaf yang berdomisili di tingkat kecamatan kurang mendapatkan perhatian atau pembinaan. Karena seseorang yang baru memeluk agama Islam perlu diarahkan dan dibina secara berangsur-angsur, serta didampingi agar dapat memahami agama Islam secara lengkap. KUA kecamatan Mataram Baru dalam pembinaan ini menangani berbagai macam masalah mualaf serta melakukan pendampingan dari pra-syahadat sampai pasca syahadat. Berbanding terbalik dengan lembaga-lembaga seperti majelis ta'lim yang kebanyakan hanya melakukan islamisasi tanpa adanya pembinaan yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Vina Roviana S.H selaku penyuluh agama KUA kecamatan Mataram Baru menyebutkan terdapat 25 mualaf yang mengikuti pembinaan ini. Dalam melakukan pembinaan mualaf KUA kecamatan Mataram Baru memberikan materi pembinaan yang berkaitan tentang agama Islam seperti shalat, membaca Al-Qur'an, puasa, zakat, dan ajaran-ajaran agama Islam lainnya. Pembinaan ini dilakukan setiap seminggu sekali atau tepatnya pada setiap hari senin, dengan waktu pelaksanaannya dilakukan setelah shalat dzuhur. Namun terkadang ada juga mualaf yang tidak mengikuti pembinaan.¹⁶

Berbicara mengenai pembinaan mualaf tidak jauh berbeda ketika kita berbicara masalah pembinaan terhadap orang Islam lainnya, dimana pembinaan ini dapat dilaksanakan oleh lembaga manapun. Akan tetapi selama ini yang menjadi masalah adalah banyak lembaga-lembaga seperti Masjid maupun Majelis Ta'lim yang menangani permasalahan mualaf hanya sebatas mengadakan prosesi pengislaman saja tanpa ada pembinaan lebih lanjut. Sedangkan Mualaf sangat membutuhkan perhatian serta pembinaan. Selain itu banyak mualaf yang bahkan kebingungan untuk menjalankan ibadah Allah. Selain itu juga mualaf merasa

¹⁶ Vina Roviana, (Pembina Mualaf) "Strategi Dakwah dalam Pembinaan Mualaf", *Wawancara*, 16 Agustus, 2023.

malu dan tidak percaya diri dalam mempelajari agama Islam atau berinteraksi kepada sesama muslim lain yang sudah lama masuk Islam. melakukan pembinaan terhadap mualaf, namun masih terdapat diskriminasi dan tantangan hebat yang dihadapi oleh golongan mualaf terutama yang baru menganut agama Islam.

Menghadapi berbagai fenomena dan masalah yang dihadapi mualaf, sebuah pembinaan sangat diperlukan untuk menangani berbagai masalah tersebut hal tersebut bertujuan agar mualaf menjadi muslim sejati yang menjalankan ajaran Islam. Karena untuk memenuhi kebutuhan mualaf dalam pembinaan agar lebih optimal, merupakan suatu hal yang tidak mudah. Maka diperlukan strategi dakwah untuk pembinaan mualaf yang sesuai dengan kondisi mualaf di kecamatan Mataram Baru serta strategi dakwah yang efektif sehingga dapat menjadikan daya tarik tersendiri bagi mualaf.

Dari beberapa fakta di atas, maka diperlukan penelitian yang lebih lanjut mengenai strategi dakwah yang digunakan KUA kecamatan Mataram Baru dalam pembinaan mualaf. Untuk itu, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut penelitian dengan judul “strategi dakwah KUA kecamatan Mataram Baru dalam pembinaan mualaf di desa Mataram Baru kecamatan Mataram Baru kabupaten Lampung Timur”.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Penulis memfokuskan penelitian ini pada strategi dakwah yang dilakukan KUA kecamatan Mataram Baru dalam pembinaan mualaf di kecamatan Mataram Baru kabupaten Lampung Timur yang objek utamanya merupakan Kantor Urusan Agama (KUA) yang berada di kecamatan Mataram Baru kabupaten Lampung Timur

Fokus penelitian tersebut kemudian akan dijabarkan menjadi sub fokus penelitian meliputi hal yang berkaitan dengan pembinaan mualaf di Kantor Urusan Agama (KUA) kecamatan Mataram Baru kabupaten Lampung Timur.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat di ambil rumusan masalah yaitu

Bagaimana strategi dakwah KUA Kecamatan Mataram Baru dalam Pembinaan Mualaf di Kecamatan Mataram Baru kabupaten Lampung Timur?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dakwah KUA kecamatan Mataram Baru dalam pembinaan mualaf di kecamatan Mataram Baru kabupaten Lampung Timur.

F. Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian, tentunya terdapat manfaat yang dapat diambil, manfaat dari penelitian ini di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat berkontribusi dalam rangka memperkaya pengetahuan, khususnya mengenai bagaimana strategi dakwah KUA kecamatan Mataram Baru dalam pembinaan mualaf di kecamatan Mataram Baru kabupaten Lampung Timur.

2. Manfaat Praktis

Dari setiap penelitian tentunya akan diperoleh hasil yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari penulis maupun pihak lain yang membutuhkan. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Jurusan

Komunikasi dan Penyiaran Islam sebagai sarana untuk mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan yang lebih banyak dan mendalam mengenai bagaimana strategi dakwah KUA kecamatan Mataram Baru dalam pembinaan mualaf di kecamatan Mataram Baru kabupaten Lampung Timur

b. Bagi Penulis

Sebagai syarat untuk mendapat gelar S1 pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di UIN Raden Intan Lampung. Serta untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana strategi dakwah KUA kecamatan Mataram Baru dalam pembinaan mualaf di kecamatan Mataram Baru kabupaten Lampung Timur.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Kegunaan penelitian yang relevan di dalam penelitian di antaranya untuk mencari persamaan dan perbedaan antara penelitian orang lain dengan penelitian penulis. Selain itu, juga digunakan untuk membandingkan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan di teliti oleh penulis. Berikut penelitian yang relevan terkait dengan penelitian penulis yang berjudul Di antaranya penelitian yang relevan terkait dengan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Adibah Binti Pahim, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Jurusan Studi Agama-agama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh tahun 2020 yang berjudul “Peran Hidayah Centre Dalam Pembinaan Mualaf (Studi Kasus di Bayan Lepas, Pulau Pinang)”¹⁷ Skripsi ini membahas tentang Hidayah Centre dalam melakukan perannya dalam pembinaan terhadap golongan mualaf masih terdapat diskriminasi dan tantangan yang hebat. Terdapat banyak kendala yang dihadapi oleh golongan mualaf dalam menjalani kehidupan sehari-hari, terutama yang baru masuk agama Islam. Walau ada banyak kendala yang dihadapi oleh HCPP, namun tidak membuat HCPP menyerah dalam membina dan merangkul para mualaf di Pulau Pinang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Fitri Susanti.

¹⁷ Adibah Binti Pahim, “Peran Hidayah Centre dalam Pembinaan Mualaf (Studi Kasus di Bayan Lepas, Pulau Pinang)” (Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020), 3.

Persamaannya penelitian Adibah Binti Pahim dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang mualaf. Perbedaannya adalah penelitian membahas Adibah Binti Pahim tentang bagaimana peran HCPP serta tantangan dan hambatan apa saja yang dilalui oleh gerakan HCPP dalam pembinaan golongan mualaf sedangkan penelitian penulis membahas tentang strategi dakwah KUA kecamatan Mataram Baru dalam pembinaan mualaf

2. Penelitian yang dilakukan oleh Suci Wulansari mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2021 dengan judul penelitian Bimbingan Agama Untuk Meningkatkan Komitmen Beragama Muallaf di Yayasan Pembinaan Muallaf Al-Muhajirin Bumi Asri Medan.¹⁸ Skripsi ini membahas tentang bagaimana bimbingan Agama yang digunakan dalam pembinaan mualaf di Yayasan Pembinaan Muallaf Al-Muhajirin Bumi Asri Medan. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan yayasan dalam bimbingan agama untuk meningkatkan komitmen beragama muallaf terdapat dua metode, yaitu metode wawancara dan metode langsung (bersifat directif) dengan teknik individu dan kelompok.. Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Suci Wulansari. Persamaannya terdapat pada bagian penelitian ini sama-sama meneliti tentang pembinaan mualaf. Perbedaannya penelitian Suci Wulansari membahas tentang bagaimana bimbingan agama untuk meningkatkan komitmen beragama muallaf di yayasan pembinaan muallaf sedangkan penelitian penulis membahas tentang strategi dakwah KUA kecamatan Mataram Baru dalam pembinaan mualaf di kecamatan Mataram Baru
3. Penelitian yang dilakukan oleh Mirnawati, 2022. Skripsi program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim

¹⁸ Suci Wulansari, “Bimbingan Agama Untuk Meningkatkan Komitmen Beragama Muallaf di Yayasan Pembinaan Muallaf Al-Muhajirin Bumi Asri Medan” (skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2022), 10.

Riau. Dengan judul skripsi “Komunikasi Interpersonal Mualaf Center An-Nur dalam Pembinaan Mualaf di Pekanbaru”.

¹⁹Skripsi ini membahas tentang bagaimana Komunikasi Interpersonal Dalam Pembinaan Mualaf di Pekanbaru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bertujuan untuk menggambarkan proses pembinaan yang dilakukan melalui 5 aspek komunikasi interpersonal teori Joseph A. Devito yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*) dan kesetaraan (*equality*). Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Zubair Usman. Persamaannya terdapat pada bagian penelitian ini sama -sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. . Perbedaan penelitian Mirnawati dengan penelitian peneliti adalah penelitian Mirnawati membahas tentang bagaimana komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh Mualaf Center An-Nur sedangkan penelitian penulis membahas tentang strategi dakwah KUA kecamatan Mataram Baru dalam pembinaan mualaf

4. Penelitian oleh Sulkipli dan Andi Nirwana tahun 2022 dengan judul artikel "Pembinaan Keagamaan Pada Muallaf di Kampung Muallaf Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang".²⁰ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kehidupan sosial masyarakat muallaf itu tidak berbeda jauh dengan masyarakat pada umumnya, tetapi ada keunikan tersendiri yang terdapat pada masyarakat mualaf yakni persoalan budaya yang masih kental dengan agama yang pernah mereka anut. Adapun program pembinaan yang diterapkan bagi para mualaf lebih menitikberatkan pada dasar-dasar Islam, Proses pembinaan agama bagi para mualaf pada jurnal ini biasanya berlangsung di masjid-masjid secara baik,

¹⁹ Mirnawati, “Komunikasi Interpersonal Mualaf Center An-Nur dalam Pembinaan Mualaf di Pekanbaru” (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim, 2022), 3.

²⁰ Sulkipli, Andi Nirwana, "Pembinaan Keagamaan Pada Muallaf di Kampung Muallaf Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang," Vol. I, No. 1 (2022), 32.

lancar dan terencana. Diantaranya ditandai dengan adanya jadwal yang telah ditetapkan oleh pembina dan materi yang disampaikan itu tepat dan jelas maka dari itu penelitian ini melihat bahwasanya apakah ada kemajuan atau perubahan-perubahan yang dialami masyarakat mualaf. Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Sulkipli dan Andi Nirwana. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang mualaf dan sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian ini hanya membahas tentang pembinaan keagamaan bagi mualaf sedangkan penelitian penulis membahas tentang bagaimana strategi dakwah yang digunakan dalam pembinaan mualaf

5. Penelitian oleh Dedi Hidayatulloh, tahun 2021 dengan judul artikel "Strategi Pembinaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Mualaf Etnis Tionghoa Di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (Piti) Surabaya".²¹ Penelitian ini berdasarkan pada fenomena keagamaan yang terjadi di Indonesia, terutama tentang perubahan agama. Perubahan agama ini didominasi oleh agama lain yang ingin memeluk agama Islam, dimana sebagian besar perubahan agama ini terjadi di komunitas etnis Tionghoa. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab, mendeskripsikan dan menganalisis permasalahan gambaran umum mengenai strategi pembinaan mualaf etnis Tionghoa di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengetahui strategi pembinaan mualaf di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan temuan bahwa gambaran umum mengenai strategi yang diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai religius membina mualaf etnis Tionghoa di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya.

²¹ Dedi Hidayatulloh, "Strategi Pembinaan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Mualaf Etnis Tionghoa Di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya," *Jurnal Al-Ijtima'iyah*, Vol. 7, No. 2 (2021), 259.

Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Dedi Hidayatulloh. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang pembinaan mualaf dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini hanya membahas tentang pembinaan dalam menanamkan nilai-nilai religius pada mualaf sedangkan penelitian penulis membahas tentang bagaimana strategi dakwah yang digunakan dalam pembinaan mualaf.

Dari hasil penelusuran dan penelitian yang penulis lakukan, sebagaimana yang penulis uraikan di atas maka berkesimpulan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang lainnya.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan-pendekatan tertentu.²² Agar mempermudah proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi yang benar, maka penulis akan menguraikan metode penelitian yang akan dipakai sebagai berikut :

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang dilakukan di suatu lokasi penelitian yang bertujuan untuk menemukan masalah yang bersifat mendalam kemudian memecahkannya.²³

Lokasi penelitian ini dilakukan di kecamatan Mataram Baru kabupaten Lampung Timur dengan objek penelitian yang tertuju pada KUA kecamatan Mataram Baru.

²² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 8.

²³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 15.

b. Sifat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bersifat deskriptif kualitatif, yaitu metode yang bertujuan membuat gambaran secara sistematis dan objektif, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, ciri-ciri serta hubungan di antara unsur-unsur yang ada atau fenomena tertentu.

Dalam penelitian deskriptif ini peneliti akan mendeskripsikan atau memaparkan gambaran tentang strategi dakwah yang digunakan KUA kecamatan Mataram Baru dalam pembinaan mualaf di kecamatan Mataram Baru.

2. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data ialah unsur utama yang dijadikan sasaran dalam penelitian untuk memperoleh data-data konkret dan yang dapat memberikan informasi untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini.²⁴

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data orisinal.²⁵ Data primer yang dikumpulkan mengarah pada strategi dakwah yang dilakukan KUA kecamatan Mataram Baru dalam pembinaan mualaf di kecamatan Mataram Baru Lampung Timur.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Teknik *purposive sampling* dimana dalam pemilihan sampel tersebut berdasar kriteria atau ciri-ciri tertentu sehingga dapat memberikan informasi secara spesifik dan *representative*. Penulis menggunakan teknik *purposive sampling* karena adanya pertimbangan tertentu. Sampel

²⁴ E. Keristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi* (Jakarta: LPSP3 UI, 1998).

²⁵ Sedia Willing, *Metode Penelitian Jurnalistik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 56.

yang diambil bukan berdasarkan pada daerah, strata atau *random* (acak), namun berdasarkan pada suatu tujuan²⁶.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan pada pengamatan atau penilaian peneliti untuk dijadikan sampel terkait dengan ciri-ciri atau hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Oleh sebab itu, untuk mendapatkan sampel yang tepat dan akurat untuk memenuhi tujuan dari penelitian yang dilakukan, teknik pengambilan sampel ini menggunakan latar belakang pengetahuan objek. Adapun kriteria sampel pada KUA kecamatan Mataram Baru yang dijadikan dalam penelitian ini adalah :

- a) Orang yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab terhadap proses pembinaan mualaf di KUA kecamatan Mataram Baru yaitu: 1 orang kepala KUA kecamatan Mataram Baru
- b) 3 orang pembimbing mualaf yang sudah memiliki pengalaman dalam pembinaan mualaf di kecamatan Mataram Baru
- c) 2 orang mualaf yang memiliki pengalaman yang lebih banyak terkait agama Islam dan sudah mengikuti program pembinaan secara rutin.

Berdasarkan kriteria sampel diatas, maka subjek atau informan pada penelitian ini berjumlah 6 orang yang terdiri dari 1 kepala KUA sebagai sumber data kunci, 3 orang penyuluh agama dan 2 orang mualaf. Sedangkan objek pada penelitian ini adalah KUA kecamatan Mataram Baru.

Sumber data primer ini didapat langsung dari melalui observasi serta wawancara yang dilakukan secara mendalam dengan informan atau narasumber.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan

²⁶ Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 348

kedua).²⁷ Seperti buku, artikel, jurnal dan lain-lain. Adapun dalam penelitian ini data sekunder yang penulis dapatkan bersumber dari dokumen-dokumen yang bersifat lisan, dan tertulis seperti buku-buku, arsip, jurnal, dokumentasi dan beberapa teori pendukung yang berkaitan dengan pembinaan mualaf.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan maka peneliti menggunakan teknik dan alat pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah teknis dalam upaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan permasalahan tertentu, yang sesuai dengan data yang di dapatkan. Data yang diperoleh dengan teknis ini adalah dengan cara Tanya jawab secara lisan dan bertatap muka secara langsung dengan yang diwawancarai.²⁸

Bentuk wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Wawancara yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan mewawancarai 3 orang mualaf dan 2 anggota KUA kecamatan Mataram Baru. Jadi informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang.

b. Observasi

Observasi yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek

²⁷ Muhammad Abdur kadir, *Hukum dan Penelitian Hukum* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2004), 115.

²⁸ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997), 72.

dan melakukan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati.²⁹ Observasi digunakan untuk mencari data tentang strategi dakwah KUA kecamatan Mataram Baru dalam pembinaan mualaf di kecamatan Mataram Baru kabupaten Lampung Timur.

Teknik ini digunakan untuk pengumpulan data dan informasi melalui kombinasi antara observasi langsung dan wawancara secara formal atau informal dalam waktu bersamaan. Tujuan melakukan pengamatan atau observasi untuk mendapatkan data atau informasi dari suatu objek yang diamati yakni tentang pembinaan mualaf.

Metode pengumpulan data observasi yang peneliti gunakan adalah observasi *participant* yaitu peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam proses observasi penelitian ini, penulis akan mengamati bagaimana strategi dakwah KUA kecamatan Mataram Baru dalam pembinaan mualaf di kecamatan Mataram Baru Lampung Timur.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang berhubungan dengan gambaran umum atau obyek yang diteliti, dan dokumentasi yang diharapkan dapat diperoleh adalah berupa sejarah berdirinya, data-data mengenai profil, visi, misi, dan tujuan Kantor Urusan Agama kecamatan Mataram Baru Lampung Timur.

²⁹ Susilo Rahardjo, Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Nontes* (Jakarta: Karisma Putra Utama, 2013), 43.

4. Analisis Data

Menurut Lexy J. Moleong analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Untuk memperoleh hasil yang benar dalam menganalisis data yang digunakan metode analisa kualitatif, hal ini mengingat data yang dihimpun bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk diambil suatu kesimpulan.³⁰

Analisa data dilakukan dengan metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif dalam pembahasan skripsi ini adalah dengan mengemukakan analisis narasi dan deskriptif dalam bentuk uraian kata-kata tertulis, dan tidak berbentuk angka-angka. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif yang bersifat induktif, dimana data yang diolah berangkat dari hal-hal yang khusus dan bermuara pada hal-hal umum.

I. Sistematika Penelitian

Sistematika dalam penulisan skripsi ini penulis menyusun beberapa bab yang akan dibahas dalam penelitian ini yang merupakan batasan yang diperlukan guna memudahkan pembaca untuk memahami isi skripsi berjudul

Bagian awal skripsi ini memuat; sampul, halaman judul, abstrak, surat pernyataan, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

Bab I Pendahuluan

Bab ini berfungsi untuk memaparkan penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. .

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 198.

Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi uraian teori-teori yang akan dijadikan sebagai landasan maupun penunjang dalam melakukan penelitian. Teori yang digunakan untuk memprioritaskan gagasan mengenai beragam hal yang dilakukan dalam suatu penelitian. Bab ini memuat beberapa sub diantaranya adalah teori Strategi dakwah dalam pembinaan mualaf

Bab III Gambaran Umum Objek Penelitian

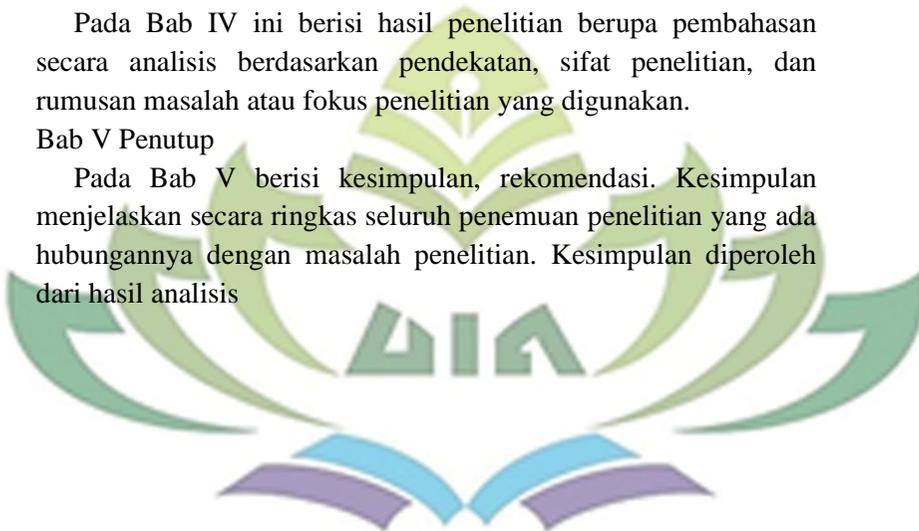
Pada bab III memuat deskripsi objek penelitian. Berisi tentang Gambaran Umum Objek, bab ini berisi lokasi penelitian dilaksanakan

Bab IV Pembahasan

Pada Bab IV ini berisi hasil penelitian berupa pembahasan secara analisis berdasarkan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitian yang digunakan.

Bab V Penutup

Pada Bab V berisi kesimpulan, rekomendasi. Kesimpulan menjelaskan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh dari hasil analisis



BAB II

STRATEGI DAKWAH DALAM PEMBINAAN MUALLAF

A. Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi berasal dari kata Yunani “*strategia*” yang berarti memimpin pasukan atau seni memimpin pasukan. Kata strategi berasal dari kata “*strategos*” yang berasal dari kata “*stratos*” (tentara) dan “*agein*” (pemimpin). Istilah strategi telah digunakan dalam konteks militer sejak Zaman Keemasan Yunani-Romawi hingga awal industrialisasi. Belakangan, istilah strategi merambah ke berbagai aspek kegiatan masyarakat, salah satunya di bidang dakwah. Hal ini penting karena dakwah bertujuan untuk membawa perubahan terencana dalam masyarakat dan telah berlangsung selama lebih dari seribu tahun.¹

Mengenai definisi strategi berikut ini akan disebutkan beberapa definisi menurut beberapa ahli:

- a. Menurut Alfred Chandler strategi adalah penetapan sasaran dan arahan tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
- b. Menurut Kenneth Andrew strategi adalah pola sasaran, maksud atau tujuan kebijakan serta rencana. Rencana penting untuk mencapai tujuan itu yang dinyatakan dengan cara seperti menetapkan bisnis yang dianut dan jenis atau akan menjadi apa jenis organisasi tersebut.
- c. Menurut Buzzel dan Gale mengungkapkan, strategi adalah kebijakan dan keputusan kunci yang digunakan untuk manajemen, yang memiliki dampak besar pada kinerja keuangan. Kebijakan dan keputusan ini biasanya melibatkan sumber daya yang penting dan tidak dapat diganti dengan mudah.²

¹ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 227.

² Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategi* (Jakarta: Binarupa Aksara, 1996), 19.

Strategi menunjukkan arahan umum yang hendak ditempuh oleh organisasi untuk mencapai tujuannya. Strategi ini merupakan rencana besar dan rencana penting. Setiap organisasi untuk mencapai tujuannya. Strategi merupakan rencana besar dan rencana penting. Setiap organisasi yang dikelola secara baik memiliki strategi, walaupun tidak dinyatakan secara eksplisit. Berdasarkan pengertian dari pengertian para ahli di atas dapat dipahami bahwa strategi merupakan perencanaan tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode yang digunakan untuk menunjang sebuah perencanaan, tetapi dalam belum mencapai sebuah tindakan. Selain itu, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu rencana, siasat atau cara yang ditujukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Kata dakwah secara bahasa diartikan sebagai mengajak dan mempengaruhi orang lain untuk melakukan kebaikan, sedangkan secara terminologi dakwah diartikan sebagai aktivitas mengajak umat Islam untuk mendekati kebaikan dan menjauhi keburukan sesuai ajaran. Kata dakwah menurut bahasa (etimologi) berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, kata tersebut mempunyai makna menyeru, memanggil, mengajak dan melayani. Selain itu juga bermakna mengundang, menuntun, dan menghasut. Sementara dalam bentuk perintah atau *fi'il amr* yaitu *ud'u* yang berarti ajaklah atau serulah.³

Mengenai definisi dakwah berikut ini akan disebutkan beberapa definisi menurut beberapa ahli:

- a. Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni mengatakan, dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan Islam kepada manusia serta menerapkannya dalam kehidupan manusia.
- b. Syaikh Ali Mahfudz menjelaskan dakwah adalah mendorong (memotivasi) manusia untuk melaksanakan

³ Abdullah, *Ilmu Dakwah* (Depok: Rajawali Pers, 2018), 3.

kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintahkan berbuat *ma'ruf* dan mencegah dari perbuatan mungkar agar mereka memperoleh kebahagiaan didunia dan di akhirat.

- c. Al-Bahy Al-Khuli mengatakan, dakwah adalah mengubah situasi kepada yang lebih baik dan sempurna, baik terdapat dalam individu maupun masyarakat.⁴

Dari beberapa definisi para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwasanya dakwah merupakan proses kegiatan menyampaikan, menuntun serta mengajak seseorang kepada jalan Allah, aktivitas mengajak tersebut bisa berbentuk menyampaikan, perubahan, keteladanan. Selain itu dakwah merupakan proses persuasi (mempengaruhi) mad'u agar menjauhi perbuatan mungkar. Dengan demikian, dakwah merupakan kegiatan mengajak manusia ke jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT baik secara perorangan maupun secara kolektif, dengan penuh kesadaran yang direncanakan secara sistematis demi mencapai tujuan hidup manusia yang lebih baik.

Apabila merujuk pada ayat-ayat Al-Qur'an pada umumnya kata dakwah memiliki pengertian mengajak kepada hal-hal yang bersifat baik (positif), namun demikian terdapat pula penggunaan kata dakwah dalam pengertian yang ditujukan untuk hal-hal yang tidak baik (negatif) sebagaimana dijelaskan dalam penggalan QS. Al-Baqarah ayat 221.

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكِيْنَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُ ۗ وَلَا مَآءَةَ الْمُؤْمِنَةِ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ وَهِيَ
 أَغْرَبُكُمْ ۗ وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكِيْنَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا ۗ وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ
 وَهُوَ أَغْرَبُكُمْ ۗ أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ ۗ وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ
 وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ □ ٢٢١

“Dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang mukmin lebih

⁴ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 45.

baik dari orang musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. Dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran” (QS. Al-Baqarah ayat: 221).

Penggunaan kata Dakwah sendiri di dalam Al-Qur'an memiliki fungsi dan peranan yang berbeda. Kata Dakwah dalam Al-Qur'an digunakan dalam bentuk:

- a. Dakwah sebagai ajakan, kata Dakwah merujuk pada ajakan yang dilakukan seseorang agar orang lain mengikuti keinginan. Ajakan bisa disampaikan melalui ceramah atau nasihat secara individu agar seseorang bersedia untuk melakukan apa yang dikehendaki si Pendakwah. Dalam kasus ini baik atau buruknya isi dari Dakwah bergantung pada da'i atau orang yang berdakwah
- b. Dakwah sebagai doa, Nabi Nuh as adalah nabi yang berdakwa dengan salah satu cara Berdoa kepada Allah. Tujuan dari doa yang disampaikan nabi Nuh agar umatnya dapat kembali ke jalan yang benar sehingga Allah tidak menjatuhkan hukuman kepada kaumnya berupa banjir yang sangat besar. Kata Dakwah dapat diartikan adalah sebagai usaha yang dilakukan seseorang agar doa yang disampaikan kepada Allah SWT dikabulkan.

Pada proses praktiknya dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur yaitu: penyampaian pesan, informasi yang disampaikan dan permintaan pesan. Namun dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah-istilah tersebut, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat baik, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia.⁵

- a. Unsur-unsur dakwah

⁵ M. Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006),

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Adapun unsur-unsur dakwah adalah sebagai berikut:

1) Da'i (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok atau lewat organisasi/lembaga. Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihadirkan agar pemikiran dan perilaku tidak salah. Dalam menyampaikan pesan dakwah seorang da'i harus memiliki bekal pengetahuan keagamaan yang baik serta memiliki sifat-sifat kepemimpinan.

2) Mad'u (Mitra Dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Pada sasaran dakwah yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka mengikuti agama Islam sedangkan pada yang sudah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam dan ihsan.

3) Maddah (Materi Dakwah)

Maddah yaitu pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Secara umum materi dakwah diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok yaitu: masalah Aqidah (keimanan), masalah syari'ah, masalah mu'amalah dan masalah akhlak. Materi dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri yang merupakan agama terakhir dan sempurna.

4) Wasilah (Media Dakwah)

Untuk mengajarkan ajaran Islam kepada umat, wasilah atau metode sangatlah diperlukan. Menurut

Hamzah Ya'qub metode dalam penyampaian dakwah dibagi menjadi lima macam yaitu: lisan (pidato ceramah dan penyuluhan), tulisan (buku, majalah dan surat kabar), lukisan (gambar karikatur), audiovisual (televisi, radio dan internet), akhlak (melalui perbuatan-perbuatan yang nyata mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengar)

5) Thariqah (Metode)

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai untuk menyampaikan ajaran Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena pesan yang baik jika disampaikan dengan metode yang salah maka pesan dakwah itu tidak akan sampai oleh mad'u.

6) Atsar (Efek dakwah)

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan metode-metode yang telah digunakan maka akan timbul respons atau efek pada penerima dakwah. atsar (efek) sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah yang telah dilakukan. atsar sangat besar pengaruhnya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Dengan menganalisis atsar secara cermat maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk dilakukan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya.⁶

b. Tujuan dakwah

Tujuan dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk pemberian atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah, sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia. Apalagi jika ditinjau dari pendekatan sistem. Tujuan dakwah sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan dakwah ini

⁶ Ibid.

disebabkan karena tujuan merupakan arah gerak yang hendak di tuju seluruh aktivitas dakwah. Adapun tujuan utama dakwah antarai lain:

- 1) Mengajak umat manusia yang sudah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan takwanya kepada Allah SWT
- 2) Membina mental agama (Islam) bagi kaum yang masih muallaf
- 3) Mengajak umat manusia yang belum beriman agar beriman kepada Allah
- 4) Mengajarkan syariat Allah dengan bijaksana
- 5) Memberikan beberapa teladan dan contoh yang baik bagi mereka.

c. Materi dakwah

Materi dakwah merupakan unsur penting dalam pelaksanaan dan Materi dakwah tidak lain adalah bersumber dari Al-Qur'an dan hadis yang meliputi Aqidah, syariah, dan akhlak dengan berbagai macam ilmu yang diperoleh darinya. Materi yang di sampaikan harus cocok dengan keahliannya, Materinya juga harus cocok dengan metodenya.

Dalam penyampaiannya, materi dakwah sebagai tujuan dakwah harus disampaikan dengan baik dan bijaksana sebab ajaran Islam meliputi aspek kehidupan di dunia dan juga di akhirat maka dengan sendirinya materi tersebut akan luas dan kompleks.

Adapun materi yang harus di sampaikan antara lain:

- 1) Aqidah Islam, tauhid dan keimanan
- 2) Pembentukan pribadi yang sempurna
- 3) Pembangunan masyarakat yang adil dan makmur
- 4) kesejahteraan di dunia dan di akhirat

Namun secara global materi dakwah dapat di klasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu:

- a) Masalah keimanan
- b) Masalah keislaman
- c) Masalah budi pekerti
- d) Masalah Aqidah

Strategi dakwah sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dengan kata lain strategi dakwah adalah siasat, taktik atau manuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah.⁷

d. Metode dakwah

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk" (QS. An-Nahl :125).

Dari ayat tersebut dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah itu meliputi tiga cakupan, yaitu:

1) Al-Hikmah

Kata "hikmah" dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak dua puluh kali dalam bentuk *naqiroh* maupun *ma'rifat*. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.

2) Al-Mau'idza Al-Hasannah

Al-Mau'idza Al-Hasannah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesa-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.

3) Al-Mujadalah Bi-al-lati Hiya Ahsan

Dari segi etimologi (bahasa) lafadz mujadalah terambil dari kata "*jadala*" yang bermakna memintal

⁷ Syamsul Munir, *Strategi Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), 165.

atau melilit. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wa'zan Faa ala "*jadala*" dapat bermakna berdebat, dan "*mujadalah*" perdebatan.⁸

Strategi dakwah adalah merupakan suatu metode, siasat, taktik yang dipergunakan dalam aktivitas atau kegiatan dakwah, yang peranannya sangat menentukan dalam proses pencapaian tujuan dakwah. Seiring dengan berkembangnya zaman, globalisasi sebagai fenomena terbuka luasnya ruang dan waktu bukan hanya sebuah keniscayaan yang tidak dapat ditampik, melainkan juga menguntungkan bagi interaksi peradaban seluruh umat manusia. Kemunculannya menjadikan globalisasi sebagai sebuah ideologi bagi masyarakat masa kini yang juga disebut sebagai masyarakat informasi, sehingga memilih dan menggunakan media dakwah yang tepat sudah merupakan keharusan dan tuntutan zaman.⁹

Dengan demikian, strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses perencanaan dan ketetapan yang dirumuskan untuk menyampaikan ajaran Islam, mengajarkannya dan menerapkan dalam kehidupan. Strategi dakwah merupakan bagian dari perencanaan dan manajemen dakwah dalam tercapainya tujuan dakwah, dalam pencapaian tujuan dakwah tersebut harus menggunakan operasional secara teknik, dalam arti kata bahwa pendekatan dapat berubah pada situasi atau kondisi.

Dari penjelasan berbagai definisi di atas, dapat dipahami bahwa strategi dakwah adalah suatu rencana, taktik, atau metode yang digunakan dalam kegiatan dakwah untuk mengajak dan memanggil manusia dengan cara yang bijaksana menuju jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT.

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah

⁸ Munzier Supatra, *Metode Dakwah* (Jakarta : Kencana, 2006), 13.

⁹ Murniaty Sirajuddin, "Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet," *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol. 1, No. 1 (2014), 12.

tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini, yaitu:

- a. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.
- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.¹⁰

Berdasarkan definisi di atas penulis mendefinisikan bahwa strategi dakwah merupakan cara bagaimana dakwah dapat berjalan dengan baik dan tercapainya tujuan dari dakwah itu sendiri. Strategi dakwah adalah cara atau taktik menuju keberhasilan dakwah agar tercapai tujuan kegiatan dakwah.

2. Asas-asas Strategi Dakwah

Untuk mencapai tujuan dakwah tersebut secara maksimal, maka diperlukan berbagai faktor penunjang, di antaranya adalah strategi dakwah yang tepat sehingga dakwah Islam mengenai sasaran. diperlukan berbagai faktor penunjang yang berhubungan dengan strategi dakwah atau dalam hal ini dikenal dengan asas-asas dakwah, yaitu:

- a. Asas filosofis, asas ini membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau aktivitas dakwah
- b. Asas kemampuan dan keahlian da'i (*achievement and professionalis*), asas ini menyangkut pembahasan mengenai kemampuan dan profesionalisme dai sebagai subjek dakwah
- c. Asas sosiologis, asas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya: politik pemerintah setempat,

¹⁰ Ali aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 350.

- mayoritas agama di suatu daerah, filosofis sasaran dakwah, sosiokultural sasaran dakwah dan sebagainya
- d. Asas psikologis, asas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang dai adalah manusia, begitu pula sasaran dakwahnya yang memiliki karakter unik dan berbeda satu sama lain. Pertimbangan-pertimbangan masalah psikologis harus diperhatikan dalam proses pelaksanaan dakwah
 - e. Asas efektivitas dan efisiensi, asas ini maksudnya adalah dalam aktivitas dakwah harus diusahakan keseimbangan antara biaya, waktu, maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya sehingga hasilnya dapat maksimal.¹¹

Strategi dakwah dibuat dengan perencanaan agar dapat mengurangi hambatan yang akan terjadi dalam proses penyampaian dakwah maka untuk mengurangi hambatan tersebut da'i harus mengetahui situasi dan kondisi yang mungkin dapat berubah sewaktu-waktu.

3. Bentuk-bentuk Strategi Dakwah

Muhammad Ali Al-Bayanuni berpendapat bahwa strategi dakwah dibagi dalam tiga bentuk, yaitu:

- a. Strategi sentimental (*al-manhaj al-'athifi*)

Strategi sentimental adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Metode-metode ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (marjinal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang masih awam, para mualaf (imannya lemah), orang-orang miskin, anak-anak yatim, dan sebagainya

¹¹ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1983), 32.

b. Strategi rasional (*al-manhaj al-'aqli*)

Strategi rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi, atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional

c. Strategi indriawi (*al-manhaj al-hissi*)

Strategi indriawi juga dapat dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Didefinisikan strategi indriawi sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Di antara metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama.¹²

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan Muhammad Al-Bayanuni yaitu dakwah harus menyesuaikan pada aspek hati dengan melakukan dakwah yang mengesankan dengan cara kelembutan, selanjutnya dakwah juga harus mengedepankan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran, dan metode dakwah juga harus berorientasi pada pancaindra serta berpegang teguh pada hasil penelitian.

Dalam skripsi ini yang dijadikan sebagai *Grand theory* penelitian adalah pendapat yang dikemukakan oleh Muhammad Al-Bayanuni yang mengatakan bahwa strategi dakwah ini ada tiga yaitu; strategi sentimental, strategi rasional, strategi indriawi. Alasan dipilihnya teori ini sebagai landasan teori adalah karena sesuai dengan penelitian penulis. Selain itu teori ini juga jelas dan mudah dipahami serta memudahkan penulis untuk menganalisis data selanjutnya.

Penentuan strategi dakwah bisa kita lihat pula dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 129 yang berbunyi:

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ □ ١٢٩

¹² Ibid.

“Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al-kitab (Al-Quran) dan Al-Hiqmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana” (QS. Al-Baqarah : 129).

Dalam ayat ini, memiliki pesan tentang tugas para Rasul dan sekaligus bisa dipahami sebagai strategi dakwah untuk digunakan oleh para da'i dalam menyampaikan pesan dengan kebijaksanaan *“Al-Hiqmah”*. Dalam ayat tersebut mengisyaratkan tiga strategi dakwah, yaitu:

1) Strategi Tilawah

Dalam strategi ini mitra dakwah diminta mendengarkan penjelasan pendakwah membaca sendiri pesan yang ditulis oleh pendakwah. Dimana ini merupakan transfer pesan dakwah dengan lisan dan tulisan. Strategi dakwah bergerak lebih banyak pada ranah kognitif (pemikiran) yang transformasinya melalui indra pendengaran dan penglihatan

2) Strategi Tazkiyah (mensucikan jiwa)

Strategi ini mengedepankan aspek kejiwaan. Salah satu misi dakwah adalah mensucikan jiwa manusia. Kekotoran jiwa dapat menimbulkan berbagai masalah baik individu atau sosial, bahkan dapat menimbulkan penyakit hati atau badan

3) Strategi Taklim

Strategi ini hampir sama dengan strategi tilawah, akan tetapi strategi taklim bersifat lebih mendalam, dilakukan secara formal dan sistematis. Artinya metode ini hanya dapat diterapkan pada mitra dakwah yang tetap, dengan kurikulum yang telah dirancang, dilakukan secara bertahap serta memiliki targetan dan tujuan tertentu.¹³

¹³ Ibid., 355.

4. Prinsip-prinsip Strategi Dakwah

Dalam sebuah perencanaan dakwah memerlukan adanya beberapa langkah yang salah satunya melalui pendekatan sistem (*system approach planning*) jika dikaitkan pada kenyataan dakwah di lapangan aspek-aspek normatif tentang dakwah yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunah maka dapat ditentukan prinsip-prinsip strategi dakwah, antara lain:

a. Memperjelas Secara gamblang Sasaran Ideal

Sebagai langkah awal dalam dakwah harus diperjelas sasaran apa yang ingin dicapai, kondisi umat Islam yang bagaimana yang akan dihadapi baik dalam wujudnya sebagai individu maupun suatu komunitas masyarakat

b. Merumuskan Masalah Pokok Umat Islam

Dakwah bertujuan menyelamatkan umat Islam dari kehancuran dan mewujudkan cita-cita ideal masyarakat setelah mengetahui kondisi baik objek maupun subjek dakwah serta permasalahan. Selanjutnya menginventarisir masalah-masalah pokok yang dihadapi. Karena perbedaan masalah yang dihadapi antar kelompok masyarakat dan setelah kurun waktu tertentu harus dikaji ulang terhadap masalah yang disesuaikan dengan perubahan dalam masyarakat tersebut

c. Merumuskan Isi Dakwah

Seorang individu maupun lembaga yang menyampaikan isi dakwah dengan menyamaratakan antara suatu objeknya tanpa ada klasifikasi tertentu. Oleh sebab itu sebaiknya diadakan perbedaan antara sasaran dakwah satu dengan yang lainnya, mengingat kondisi masyarakat yang majemuk dan kompleks.

d. Menyusun Paket-Paket Dakwah

Apabila masalah telah dirumuskan maka langkah selanjutnya adalah penentuan. Isi dakwah sebaiknya disesuaikan dengan masalah yang dihadapi sehingga tujuan dakwah dapat terwujud

e. Evaluasi Kegiatan Dakwah

Yakni suatu usaha untuk mengetahui sampai di mana keberhasilan dakwah serta mengakomodasikan setiap

permasalahan-permasalahan untuk mencari jalan keluar atau penyelesaian dengan tepat.¹⁴

B. PEMBINAAN MUALAF

1. Pengertian Pembinaan Muallaf

Pengertian Pembinaan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa “pembinaan berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang digunakan secara efisien dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik.¹⁵ Pembinaan berasal dari kata “bina” yang berarti proses, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha dan tindakan, tindakan yang dilakukan berdaya guna, dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁶ Pembinaan juga berasal dari bahasa Inggris yaitu *training*, yang berarti latihan atau pendidikan.¹⁷

Menurut A. Mangunhardjana, pembinaan adalah proses belajar dengan mempelajari hal-hal yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalani, untuk membenarkan dan mengembangkan pengetahuan dan kemahiran yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kemahiran baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja, yang dijalani dengan lebih efisien.¹⁸

Pembinaan perlu dilakukan secara terus-menerus agar memiliki peran untuk memperbaiki, meningkatkan, mengarahkan, serta mengembangkan kemampuan diri dalam menjalani kehidupan sehari-hari dalam kehidupan pribadi, keluarga serta kehidupan sosial masyarakat yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dari pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses memberikan bimbingan atau

¹⁴ M. Rosyid Ridla, “Perencanaan dalam Dakwah Islam,” *Jurnal Dakwah*, Vol. 09 No. 02 (2008), 157-158.

¹⁵ Badudu, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lengkap* (Jakarta: Cijago Pers, 2002), 316.

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), 117.

¹⁷ Mangunhardjana, *Pembinaan arti dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanisius, 1986), 11

¹⁸ *Ibid.*

pertolongan kepada seorang dalam menyelesaikan masalah dengan didasari nilai-nilai keagamaan dan untuk memberikan ketetapan iman agar seseorang dapat menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran dalam agama Islam. Dengan demikian, pembinaan merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan kemampuan diri yang dilakukan secara teratur dan terarah yang bertujuan mengubah seseorang menjadi lebih baik lagi. Kegiatan pembinaan yang dimaksud dalam hal ini adalah pembinaan muallaf yang dilakukan Kantor Urusan Agama (KUA) kecamatan Mataram Baru.

Yang perlu diperhatikan dalam sebuah pembinaan yaitu:

a. Tujuan pembinaan

Menurut A. Mangunhardjana, pembinaan mempunyai tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk mengembangkan pengetahuan dan keahlian yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan keahlian baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalannya secara lebih efisien.

Pembinaan adalah sarana untuk seseorang yang bertujuan meluruskan dan mengembangkan pengetahuan dan juga kecakapan yang sudah dimiliki maupun belum dimiliki untuk mencapai tujuan hidup yang sedang dijalani sehingga menjadi lebih baik lagi.

b. Fungsi pembinaan

Adapun fungsi pokok pembinaan menurut Mangunhardjana mencakup tiga hal:

- 1) Penyampaian informasi dan pengetahuan
- 2) Perubahan dan pengembangan sikap
- 3) Latihan dan pengembangan sikap.

Dalam pembinaan ketiga hal itu dapat diberi tekanan sama, atau diberi tekanan berbeda dengan mengutamakan salah satu hal. Jika pembinaan dilakukan dengan baik, pembinaan membantu seseorang untuk:

- a) Meningkatkan ketaatan dan kesetiaan
- b) Menganalisis situasi hidup dari segala segi positif dan negatifnya.
- c) Menemukan masalah dalam kehidupannya

- d) Menemukan hal atau bidang hidup yang sebaiknya diubah atau diperbaiki
- e) Merencanakan sasaran dan program dibidang hidupnya sesudah mengikuti pembinaan.¹⁹

c. Materi pembinaan

Moh. E. Ayyub mengemukakan materi pembinaan yaitu :

- 1) Al- Quran dan Al- Hadits
- 2) Aqidah Islamiyah, syariah dan Ibadah
- 3) Fiqrul Islami terhadap berbagai bidang kehidupan
- 4) *Ijtima'iyah* Islamiyah dan Ukhuwah Islamiyah
- 5) Materi perkembangan dunia Islam.²⁰

Kata mualaf berasal dari bahasa Arab *maf'ul* dan kata *alifa* yang berarti menjinakkan, mengasihi, jadi mualaf dapat dipahami sebagai orang yang dijinakkan atau dicintai.²¹ Mualaf adalah orang yang ditundukkan atau dicondongkan hatinya dengan perbuatan baik dan kecintaan kepada Islam, yang di tunjukan melalui ucapan dua kalimat syahadat.²² Dengan kata lain mualaf adalah orang yang dilunakkan hatinya oleh Allah SWT, sehingga ia tertarik untuk mengenal dan masuk Islam. Pelunakan hati tersebut dilakukan dengan cara yang jauh dari kata kekerasan maupun peperangan.

Menurut Hasbi Ash-Shiddieqy pengertian muallaf yaitu mereka yang perlu dilunakkan hatinya, ditarik simpatinya kepada Islam, ditolak kejahatannya terhadap orang Islam dan mereka yang diharapkan akan membela orang Islam.²³

Dari pengertian tersebut di atas dapat dikatakan bahwa mualaf adalah seseorang yang sebelumnya memiliki keyakinan lain selain agama Islam, kemudian memutuskan

¹⁹ *Ibid.*, 13.

²⁰ Moh. E. Ayyub, Muhsin Mardjoned, *Manajemen Masjid: petunjuk praktis bagi para pengurus* (Jakarta: Gema Insani Pers, 1996), 126.

²¹ Harun Nasution., Dkk., *Ensiklopedi Islam Indonesia* (Jakarta: Djembatan, 1992), 130.

²² Titian Hakiki dan Rudi Cahyono, "komitmen beragama pada Muallaf (Studi Kasus pada Muallaf Usia Dewasa)," *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, Vol. 4 No. 1 (2015), 22.

²³ T. Muhammad Hasbi Ash-Shidieqy, *Pedoman Zakat* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1996), 188.

untuk menjadi seorang Muslim. Mualaf adalah orang yang hatinya dibujuk dan dijinakkan hatinya agar hatinya yakin dan konsisten dengan agama Islam. Mereka adalah orang-orang yang baru mengetahui tentang agama Islam dan belum memahami tentang Islam. Oleh karena itu mereka berada pada posisi yang membutuhkan pembinaan, dan bimbingan ajaran-ajaran agama Islam.

Berdasarkan uraian di atas, pembinaan mualaf dapat dipahami sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan dengan sistematis untuk memperbaiki dan mengembangkan aspek kompetensi, komitmen dan tanggung jawab bagi seseorang yang baru memeluk agama Islam (Mualaf). Pembinaan mualaf ini sangat diperlukan bagi seseorang yang baru saja masuk Islam atau memiliki keinginan masuk Islam. sehingga dapat menjadikan mereka menjadi pemeluk Islam yang taat kepada ajaran Allah SWT.

Pembinaan mualaf dilakukan dengan berbagai cara yang berkaitan dengan penguatan akidah/iman, akhlak, memberikan pengetahuan tentang fikih, memberikan nasihat tentang Islam dan Kesehatan mental, sosial dan tata cara hidup islami agar dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat. Pembinaan mualaf dapat dilakukan melalui pendidikan, bimbingan dan nasihat, pelatihan dan penyuluhan terkait dengan agama Islam.

Langkah dan strategi yang dilakukan Kantor Urusan Agama Kecamatan Mataram Baru kabupaten Lampung Timur adalah dengan mendorong peran penyuluh agama Islam untuk membina mualaf atau orang yang baru memeluk agama Islam.

KUA dan Penyuluh Agama Islam memberikan perhatian bagi para mualaf dan bimbingan agama secara berkesinambungan guna memberikan rasa kepedulian bersama. Karena tugas pokok bagi Penyuluh Agama Islam adalah membimbing, menyuluh dan menyampaikan dakwah. Dengan menjalankan tiga tugas pokok tersebut, diharapkan penyuluh bisa berkontribusi dalam memberikan motivasi, pendampingan, dan pemahaman terkait agama Islam kepada mualaf di kecamatan Mataram Baru.

Mualaf perlu mendapatkan pembinaan dari pendamping mualaf maupun pemuka agama yang ada di daerah tersebut. Berikut yang termasuk dalam upaya-upaya yang harus dilakukan terhadap pembinaan mualaf:

a. Menanamkan pengertian serta tujuan dan nilai-nilai agama Islam

Seseorang yang baru saja pindah dari agama lain dan masuk ke agama Islam masih sangat lemah imannya dan membutuhkan pemahaman-pemahaman terhadap agama Islam. Para mualaf harus mendapatkan penanaman mengenai agama Islam. Pengertian agama Islam harus dijelaskan kepada para mualaf dengan jelas, sehingga mualaf dapat memahaminya. Selain pengertian agama Mualaf juga harus mendapatkan pengertian mengenai tujuan agama Islam serta nilai-nilai yang ada dalam Islam tersebut.

b. Memberikan bimbingan agama secara praktis

Mualaf yang sudah mendapatkan pembinaan dari pendamping ataupun tokoh agama yang ada di daerah tempat tinggal, para mualaf juga harus mendapatkan bimbingan agama yang praktis. Bimbingan yang dilakukan secara praktis dapat dengan mudah diterima dan dipahami oleh para mualaf. Karena memang masih awal dalam pemahaman terhadap Islam. Bimbingan yang dilakukan harus berkesinambungan agar para mualaf tetap mendapatkan pemahaman-pemahaman terhadap agama Islam. Bimbingan yang dibidang praktis diantaranya adalah:

- 1) Bimbingan keimanan
- 2) Bimbingan ibadah dan amal saleh
- 3) Bimbingan akhlakul karimah
- 4) Bimbingan terhadap zikir dan doa
- 5) Bimbingan shalat

c. Memberikan peralatan penunjang ibadah

Seseorang yang baru saja menjadi mualaf tentunya belum mempunyai peralatan-peralatan yang menunjang ibadahnya seperti mukena, sarung, jilbab, peci dan

sajadah. Oleh sebab itu pendamping mualaf dan tokoh agama hendaknya memberikan peralatan-peralatan tersebut untuk ibadah mereka. Selain peralatan-peralatan ibadah mualaf juga berhak mendapatkan buku-buku terkait Islam. Buku yang diberikan bisa berupa tuntunan shalat dan tuntunan ibadah lainnya.

2. Metode Pembinaan Mualaf

Metode pembinaan di kalangan mualaf mempunyai karakteristik tersendiri, karena para mualaf merupakan sekelompok masyarakat yang mempunyai latar belakang yang beragam, tingkat pendidikan, kemampuan ekonomi yang berbeda beda. Oleh karena itu walaupun metode ini sama saja dengan metode-metode dakwah pada umumnya, tetapi harus diingat oleh para da'`i bahwa tekanan, variasi dan teknik teknik pelaksanaannya berbeda dengan dakwah di tempat-tempat lain.

Dalam rangka memberikan pembinaan, para pembina memerlukan beberapa metode di kalangan mualaf, di antaranya sebagai berikut:

a. Metode Personal Approach

Pendekatan individual adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara mendekati secara langsung setiap individu mualaf. Dalam pendekatan ini, ustaz atau ustazah melakukan percakapan langsung dengan mualaf, memberikan gambaran, memberikan solusi atas permasalahan para mualaf dari segi agama yang lebih dalam.

b. Metode Ceramah

Metode dakwah umumnya ketika khatib menyampaikan ilmu agama, metode dakwah juga dipraktikkan di Masjid, biasanya untuk pengajian bulanan dan diikuti oleh mualaf dan masyarakat sekitar. Materi yang disampaikan juga bervariasi sesuai dengan kebutuhan mad`u. Selama pelatihan muallaf, topik yang disampaikan tentu saja tauhid dengan tujuan memperkuat keimanan para mualaf.

c. Metode Halaqah

Halaqah merupakan metode pembinaan yang pesertanya dituntut untuk terlibat secara langsung serta aktif dalam percakapan, biasanya ini disebut dengan percakapan yang bersifat dialog. Sistem halaqah mempunyai banyak keterkaitan terhadap pengetahuan diantaranya ialah dengan pengetahuan agama, umum, dan filosofis. Dengan demikian, *halaqah* dapat dikelompokkan menjadi lembaga yang terbuka untuk umum.

d. Metode Konsultasi

Konsultasi sering juga disebut dengan musyawarah yang merupakan salah satu metode dakwah antar mubaligh, ustadz/ustadzah memberikan peluang terhadap mubaligh agar mencari nasehat/informasi secara individu. Perbedaan dari pendekatan individu adalah dalam pendekatan individu, pendekatan ustadz/ustadzah beralih ke memberi nasihat atau orientasi pelajaran, sedangkan dalam konsultasi, muallaf datang kepada ustadz/ustadzah untuk mengangkat masalah pribadinya dan meminta bimbingan dalam memecahkan masalah.

e. Metode Silaturahmi

Silaturahmi adalah suatu tindakan saling mengunjungi untuk mempererat rasa kasih sayang dan rasa kekerabatan antara satu dan yang lainnya. Islam sangat menganjurkan untuk saling mempererat tali silaturahmi. Kelebihan dari sikap selalu bersilaturahmi ialah dapat mengikat ikatan kekerabatan. Selain itu, silaturahmi juga merupakan kewajiban bagi umat Islam, jadi terapkan cara ini saat menjalankan kewajiban. Berdasarkan hal ini maka silaturahmi sangat penting dilaksanakan oleh para da'i atau mubaligh sebagai salah satu metode dalam dakwah dikalangan muallaf.

f. Metode Diskusi

Para muallaf diajak untuk lebih aktif dalam menanggapi materi yang disampaikan oleh ustadz atau ustadzah. Metode diskusi mempunyai hubungan yang erat dengan pemecahan masalah atau “*problem solving*”. Metode diskusi merupakan metode atau metode yang paling disukai oleh pelatih. Selain menambah keakraban antara pelatih dan muallaf, pendekatan ini juga menawarkan kebebasan untuk bertanya. Agar ketidaktahuan Islam, masalah yang dihadapi oleh para muallaf dapat didiskusikan secara langsung dan diberikan jawaban serta solusi yang sangat membantu mereka.

g. Metode Pelatihan

Metode praktikum seperti pembelajaran agama pada umumnya, selain penguasaan teori secara bertahap, muallaf juga akan mendapatkan materi praktikum ibadah yang membutuhkan latihan fisik.²⁴

Berdasarkan metode-metode di atas, dapat dipahami bahwasanya metode yang digunakan dalam melakukan pembinaan muallaf harus dilakukan dengan banyak cara agar dapat membantu para muallaf dalam belajar dan beradaptasi dengan agama Islam.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Muallaf

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung pembinaan yaitu kepedulian masyarakat muslim terhadap para muallaf baik dengan menyumbangkan uang ataupun materi lainnya. Penerimaan yang hangat dan juga ikut membimbing para muallaf yang memerlukannya. Tersedianya sarana dan prasarana dalam upaya pembinaan muallaf.

b. Faktor penghambat

Secara singkat faktor penghambat pembinaan muallaf itu terdiri dari sebagai berikut:

²⁴ Hafidzatul Muslimah, dkk., “Metode Pembinaan Ibadah Muallaf dalam Perspektif Epistemologi,” Vol. 1, No. 1 (2021), 551.

- 1) Kemiskinan yang berimplikasi pada minat dan kesempatan menuntut ilmu yang sangat rendah dan rasa inferior
- 2) Sifat mereka yang terbiasa berkelompok kecil dan berpencar mempengaruhi kelancaran pembinaan sebab kelompok-kelompok mereka terpisah jauh
- 3) Pembinaan terlalu mengandalkan pada kemampuan satu individu atau seorang Pembina saja, hal ini disebabkan kegiatan tidak terorganisir.
- 4) Kemampuan pembina yang relatif kurang memadai untuk melakukan pembinaan yang lebih sistematis.²⁵



²⁵ Nadmi Akbar, Samsul Rani, “Strategi Pembinaan Keagamaan Muallaf Dayak Meratus Kalimantan Selatan,” *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 20, No. 1 (2021), 62.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat ditemukan bahwa strategi dakwah KUA Kecamatan Mataram Baru dalam pembinaan mualaf di Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur, terdapat 3 macam strategi dakwah yang diterapkan yaitu strategi sentimental, strategi rasional, strategi indrawi.

1. Strategi sentimental

Strategi sentimental adalah strategi yang berfokus pada aspek hati dan perasaan serta batin mitra pendengar dakwah. Adapun kegiatan strategi sentimental yang dilakukan penyuluh agama KUA Kecamatan Mataram Baru adalah dengan kegiatan pendekatan secara personal dengan memberikan nasehat serta motivasi kepada mualaf yang dilakukan dengan mengedepankan perasaan mualaf

2. Strategi Rasional

Strategi Rasional adalah strategi dengan cara dakwah yang berfokus pada aspek akal pikiran pendengar. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Adapun kegiatan strategi rasional yang dilakukan penyuluh agama KUA Kecamatan Mataram Baru adalah dengan kegiatan tanya jawab, diskusi dan dialog antara penyuluh agama dan mualaf disela-sela kegiatan ceramah.

3. Strategi Indrawi

Strategi indrawi adalah cara dakwah dengan melakukan praktik keagamaan atau memberikan gambaran-gambaran yang bisa meyakini dan menjawab keraguan mualaf. Adapun kegiatan strategi indrawi yang dilakukan penyuluh agama KUA Kecamatan Mataram Baru adalah:

- a) Kegiatan praktik ibadah, baik praktik shalat, praktik membaca Al-Qur'an, dan praktik bersuci

- b) Kegiatan pemberian materi berupa pemutaran video dan film islami.

Dengan menerapkan strategi dakwah tersebut KUA Kecamatan Mataram Baru berhasil membantu mualaf dalam menyelesaikan masalahnya serta dengan strategi dakwah tersebut KUA Kecamatan Mataram Baru berhasil menarik minat mualaf yang ada di Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur untuk mengenal dan mencintai ajaran agama Islam.

B. Saran

Melihat dari efektivitas dari strategi dakwah KUA Kecamatan Mataram Baru dalam pembinaan mualaf di Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur. Maka pada kesempatan ini penulis akan memberikan saran yang semoga bisa menjadi masukan KUA Kecamatan Mataram Baru dan mualaf:

1. Kepada KUA Kecamatan Mataram Baru, agar terus dapat menjadi sebuah instansi yang selalu melayani masyarakat dalam bentuk berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan di Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur.
2. Kepada penyuluh agama KUA Kecamatan Mataram Baru, agar terus senantiasa memberikan pembinaan kepada masyarakat Kecamatan Mataram Baru Khususnya bagi mualaf.
3. Kepada mualaf di Kecamatan Mataram Baru, agar terus dapat berantusias dalam mengikuti pembinaan ini agar terus mendapatkan ilmu-ilmu agama dari penyuluh agama KUA Kecamatan Mataram Baru. Dan untuk terus selalu berada di jalan Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah, *Ilmu Dakwah*, Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Arifin, Anwar. *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Ash-Shidieqy, T. Muhammad Hasbi. *Pedoman Zakat*, Semarang: Pustaka Rizki Putra. 1996.
- Ayyub, Moh. E. Muhsin Mardjoned, *Manajemen Masjid: petunjuk praktis bagi para pengurus*, Jakarta: Gema Insani Pers, 1996.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Bachtiar, Wardi, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos, 1997.
- Badudu, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lengkap*, Jakarta: Cijago Pers, 2002.
- Barus, Sedia Willing. *Metode Penelitian Jurnalistik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Basit, Abdul, *Filsafat Dakwah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Bungin, M. Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Dahlan, Abdul Aziz, *Mualaf Perspektif Ulama Fuqoha*, Jakarta: PT. Pradaya Paramita, 2000.

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka. 1987.
- Handoko, T. Hani. *Manajemen*, Yogyakarta: BPFU UGM, 1989.
- Harun Nasution, *Ensiklopedia Islam di Indonesia*, Jilid 2, Jakarta: Depag, 1993.
- Hawi, Akmal *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*, Palembang: IAIN Raden Fatah Pres, 2015.
- Hendro Puspito, *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: BPK Gunung Mulia, 1991, 83.
- Husein Kadir, Muhammad Abdur. *Hukum dan Penelitian Hukum*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 2004.
- Mangunhardjana, *Pembinaan arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Munir, M, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* ,Jakarta: Kencana, 2006.
- Munir, Syamsul. *Strategi Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Nasution, Harun, Dkk., *Ensiklopedi Islam Indonesia* Jakarta: Djambatan, 1992.
- Omar, M. Toha Yahya. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Wijaya, 1985.
- Pimay, Awaluddin, *Paradigma Dakwah Humanis*, Semarang: Rasail, 2005.
- Poerwandari, E. Keristi. *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*, Jakarta: LPSP3 UI, 1998.

- Rahardjo, Susilo dan Gudnanto. *Pemahaman Individu Teknik Nontes*, Jakarta: Karisma Putra Utama, 2013.
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Ridla, M. Rosyid. "Perencanaan dalam Dakwah Islam," *Jurnal Dakwah*, Vol. 09 No. 02 2008.
- Roviana, Vina, "Strategi Dakwah dalam Pembinaan Mualaf", *Wawancara*, Agustus 16, 2023.
- Sabiq, Sayyid. *Fiqih Sunah*, Terj. oleh Noor Hassanuddin, Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2009.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Simanjuntak, Herris B dan Pasaribu I. L, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, Bandung: Tarito, 1980.
- Maolani, *Pembinaan Moral Remaja Sebagai Sumberdaya Manusia di Lingkungan Masyarakat*, Bandung: PPS UPI, 2003.
- Fuad Nasar, Muhammad, *Capita Selecta Zakat (Esei-Esei Zakat Aksi Kolektif Melawan Kemiskinan)* Yogyakarta: Gre Publishing, 2018
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Supatra, Munzier, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1983.
- Umar, *Strategi Manajemen In Action*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2001.

Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Wahyudi, Agustinus Sri, *Manajemen Strategi*, Jakarta: Binarupa Aksara, 1996.

E-Journal

Akbar, Nadmi, Samsul Rani, "Strategi Pembinaan Keagamaan Muallaf Dayak Meratus Kalimantan Selatan," *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 20, No. 1 (2021).

Eldiana purwadani, Niat Generasi Milenial Membayar Zakat: Pengaruh Religiusitas dan Sikap, *Jurnal Zakat dan Wakaf*, Vol. 9, No. 1. (2022)

Hakiki, Titian dan Rudi Cahyono, "komitmen beragama pada Muallaf (Studi Kasus pada Muallaf Usia Dewasa)," *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, Vol. 4 No. 1 (2015).

Hidayatulloh, Dedi. "Strategi Pembinaan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Muallaf Etnis Tionghoa Di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya," *Jurnal Al-Ijtima'iyah*, Vol. 7, No. 2 (2021).

Muhdhori, Hafidz. "Perawatan dan Kondisi Psikologi Muallaf," *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 3, No. 1 (2017).

Muslimah, Hafidzatul dkk., "Metode Pembinaan Ibadah Muallaf dalam Perspektif Epistemologi," Vol. 1, No. 1 (2021).

Najamuddin, "Strategi Dakwah dan Faktor Pengaruh", *Jurnal Studi Islam*, Vol. 12, No. 01, 2020

Rahmawati, Ida, Dinie Ratri Desiningrum, "Pengalaman Menjadi Muallaf: Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis," *Jurnal Empati*, Vol. 7, No. 1 (2018).

Sirajuddin, Murniaty. "Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet," *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol. 1, No. 1 (2014).

Sulkipli, Andi Nirwana, "Pembinaan Keagamaan Pada Muallaf di Kampung Muallaf Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang," Vol. I, No. 1 (2022).

Zainap Hartati, "Kesalahan Muallaf dalam Bingkai Keislaman," *Jurnal Transformatif*, Vol. 3, No. 1 (2019).

Skripsi

Mirnawati, "Komunikasi Interpersonal Muallaf Center An-Nur dalam Pembinaan Muallaf di Pekanbaru" Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim, 2022.

Pahim, Adibah Binti, "Peran Hidayah Centre dalam Pembinaan Muallaf (Studi Kasus di Bayan Lepas, Pulau Pinang)" Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020.

Wulansari, Suci, "Bimbingan Agama Untuk Meningkatkan Komitmen Beragama Muallaf di Yayasan Pembinaan Muallaf Al-Muhajirin Bumi Asri Medan" Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2022.